



## KALIMAT MAJEMUK SETARA DALAM CERPEN *DIA YANG MENUNGGU DI TERAS KARYA GIELANGBINA*

Rizka Maharani<sup>1</sup> Nisa Aisyah<sup>2</sup>, Dona Aji Karunia Putra<sup>3</sup>

Email: [rizka.maharani20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:rizka.maharani20@mhs.uinjkt.ac.id), [nisa.aisyah20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nisa.aisyah20@mhs.uinjkt.ac.id),  
[dona.aji@uinjkt.ac.id](mailto:dona.aji@uinjkt.ac.id)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>123</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kalimat majemuk setara. Data penelitian ini adalah cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina. Sumber data penelitian ini berupa cerita pendek. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik simak-catat. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 data kalimat majemuk setara. Pada jenis kalimat majemuk setara dalam cerpen *Dia Yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina adalah terdapat 2 data kalimat majemuk setara sebab-akibat, 14 data kalimat majemuk setara sejalan dan 9 data kalimat majemuk setara berlawanan. Kalimat majemuk setara yang banyak digunakan dalam cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina ini adalah kalimat majemuk setara sejalan.

**Kata kunci:** sintaksis, kalimat majemuk setara, cerpen

### Abstrak

*This study used descriptive qualitative method. aims to describe the types of equivalent compound sentences. The data of this research are short stories Dia yang Menunggu di Teras Gielangbina's work. The data source of this research is a short story. Data collection was carried out using library and note-taking techniques. The data analysis technique was carried out by the method of content analysis. The results showed that there were 25 equivalent compound sentence data. In the type of equivalent compound sentences in short stories Dia yang Menunggu di Teras Gielangbina's work. There are 2 data for compound sentences that are equivalent to cause and effect, 14 data for compound sentences that are equivalent in line and 9 data for compound sentences that are equivalent to opposites. The equivalent compound sentences that are widely used in the short story He is Waiting on the Teras by Gielangbina are equivalent compound sentences.*

**Keywords:** syntax, equivalent compound sentences, short stories

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi ataupun berinteraksi. Pada dasarnya, komunikasi merupakan suatu hal yang penting bagi manusia dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat berinteraksi kepada sesama dalam menyampaikan sesuatu atau hasil pemikirannya. Bahasa berkaitan dengan ilmu linguistik. Seperti yang telah dinyatakan oleh Kridalaksana (1983) bahwa linguistik adalah ilmu yang mengkaji, menelaah atau mempelajari hakikat dan seluk bahasa, yakni bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi. Ilmu linguistik dibagi menjadi dua bidang kajian, salah satu bidang kajian tersebut adalah mikrolinguistik, yaitu bidang kajian yang lebih mengarahkan pada unsur internal bahasa. Bidang kajian yang masuk dalam tataran mikrolinguistik ada empat macam, salah satunya yaitu sintaksis.

Sintaksis merupakan ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk struktur kalimat. Ramlan (1987:21) mengemukakan sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, Verhaar (1981:70) mengungkapkan sintaksis adalah menyelidiki semua hubungan antar kelompok kata atau





antar frasa dalam suatu sintaksis itu, sedangkan Francis (1958:31) menyatakan bahwa sintaksis adalah sub bagian tata bahasa yang menelaah tentang struktur kelompok-kelompok kata. Jadi, sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari hubungan gramatika di luar batas kata, tapi di dalam satuan yang disebut kalimat. Sintaksis mempelajari tata hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, salah satu yang dipelajari pada kajian sintaksis adalah kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran secara lengkap atau utuh. Secara umum, kalimat disusun dalam wujud urutan kata atau gabungan yang disusun sesuai kaidah bahasa yang berlaku. Kalimat yang digunakan dalam kegiatan berbahasa memiliki bentuk yang berbeda-beda. Kalimat-kalimat tersebut selalu digunakan secara bergiliran dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, kehadiran kalimat-kalimat tersebut berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kelancaran kegiatan berkomunikasi para pengguna bahasa. Chaer (2005:243) mengemukakan bahwa apabila kalimat tersebut terdiri atas satu klausa, maka disebut kalimat tunggal. Sebaliknya, apabila klausa dalam kalimat terdapat lebih dari satu, maka kalimat itu disebut kalimat majemuk.

Salah satu kalimat yang selalu digunakan dalam kegiatan berinteraksi atau berkomunikasi adalah kalimat majemuk. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang dapat berdiri sendiri atau kalimat yang tidak dapat disisipi. Keraf (1984: 167) mengungkapkan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih. Sebagai contoh: ayah menulis surat sambil adik berdiri disampingnya, pola kalimat yang pertama adalah ayah menulis surat dan pola kalimat yang ke dua adalah adik berdiri disampingnya, sedangkan Alwi dkk, (1998: 385) mengemukakan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung satu klausa atau lebih yang hubungan antar klausanya ditandai dengan kehadiran konjungtor (kata hubung) pada awal salah satu klausa tersebut dengan adanya pelepasan bagian dari klausa khususnya subjek. Suatu bentuk kalimat dapat ditetapkan sebagai kalimat majemuk apabila kalimat itu dapat dibedakan menjadi dua klausa atau lebih tanpa mengubah informasi atau pesannya (Sudaryanto dkk., 1991: 158). Kalimat majemuk digunakan dalam kegiatan berkomunikasi secara langsung, dan juga digunakan dalam sebuah penulisan karya sastra. Kalimat majemuk terbagi menjadi empat macam, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk rapatan dan kalimat majemuk campuran.

Kalimat dalam bahasa Indonesia memiliki banyak jenis. Maka, agar penelitian dapat lebih terarah, penulis membatasi hanya akan meneliti kalimat majemuk setara dengan objek penelitian cerpen. Susanto dalam Tarigan (1984:176) mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri, sedangkan Lubis dalam Tarigan (1985:177) mengemukakan bahwa cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Objek penelitian yang akan diteliti adalah cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina, karena cerpen tersebut memiliki bahasan yang menarik, kekinian dan mudah dipahami, serta banyak ditemukan kalimat majemuk setara.

Kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang terdiri atas beberapa kalimat yang setara atau sederajat kedudukannya yang menggabungkan dua kalimat atau lebih dengan menggunakan kata hubung. Tika Hatikah dalam Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra (2007) menuliskan, kalimat majemuk setara sering juga disebut kalimat majemuk koordinatif. Dalam kalimat majemuk setara, klausa-klausanya memiliki status yang sama, yang setara atau sederajat. Sementara itu, Sri Sutarni dan Sukardi dalam Bahasa Indonesia 3 SMA Kelas XII (2008) menjabarkannya lebih lengkap lagi, kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang kedudukan klausa-klausanya sejajar sebagai



hasil penggabungan dua klausa atau lebih. Kata penghubung yang biasa dipakai adalah: dan, atau, dan tetapi sehingga menghasilkan tiga variasi kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara ini terdiri dari 3 jenis, yaitu kalimat majemuk setara sebab-akibat, kalimat majemuk setara sejalan, dan kalimat majemuk setara berlawanan.

Adapun contoh pada kalimat majemuk setara sebab-akibat, yaitu “Indah tidak dapat menghadiri undangan pesta. Indah dilarang pergi oleh Ayahnya”. Digabung menjadi: “Indah tidak dapat menghadiri undangan pesta *karena* dilarang pergi oleh Ayahnya. Kalimat “Indah tidak dapat menghadiri undangan pesta” merupakan akibat, sedangkan kalimat “dilarang pergi oleh Ayahnya” merupakan sebab. Kalimat tersebut mengandung sebab-akibat dan terdapat kata tugas “karena”. Maka, kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara sebab-akibat. Kemudian pada contoh dari kalimat majemuk setara sejalan, yaitu “Rini mendapatkan banyak pujian. Rini mendapatkan nilai bagus”. Digabung menjadi: “Rini mendapatkan banyak pujian *ketika* mendapatkan nilai bagus”. Pada Klausa pertama dan klausa kedua dilakukan dalam situasi yang sama dan terdapat kata tugas “ketika”. Maka, kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara sejalan. Lalu yang terakhir, contoh kalimat majemuk setara berlawanan, yaitu “Bu Marita bukanlah seorang dokter. Bu Marita seorang perawat”. Digabung menjadi: “Bu Marita bukanlah seorang dokter, *melainkan* seorang perawat”. Kalimat tersebut terdiri dari dua kalimat yang berbeda situasi, kemudian digabungkan menjadi satu kalimat dengan menambahkan kata tugas “melainkan”. Maka, kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara berlawanan.

Beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini yaitu pertama, Della (2020) mengkaji “Kalimat Majemuk Setara dalam Cerpen *Nayla* Karya Djenar Maesa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada cerpen *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu banyak mengandung kalimat majemuk setara. Jenis majemuk setara yang paling banyak digunakan dalam cerpen ini adalah kalimat majemuk setara sejalan. Kedua, Kurniawan, Charlina, dan Hakim (2015) mengkaji “Kalimat Majemuk Setara dalam Novel *Rumah Seribu Malaikat* Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan kalimat majemuk setara dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan cenderung memiliki kesejajaran pada setiap unsur pembentuk kalimatnya serta mengalami peniadaan unsur subjek. Ketiga, Nurjanah, Hasim, dan Damayanti (2019) mengkaji “Analisis Kalimat Majemuk Setara pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2017/2018”.

Penulis tertarik menganalisis kalimat majemuk setara dalam cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina tersebut, karena mengandung banyak kalimat-kalimat majemuk. Selain itu, teks-nya mudah untuk dicari dan mudah dipahami. Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah perbedaaan dari data atau bahan yang dilakukan penelitian, sedangkan perbedaan penelitian kedua dan ketiga dengan penelitian ini adalah perbedaan pada topik yang dibahas, data atau bahan yang dilakukan penelitian, dan juga metode penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana jenis kalimat majemuk setara yang terdapat dalam cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis kalimat majemuk setara yang terdapat dalam cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode



yang digunakan peneliti untuk menemukan teori atau pengetahuan terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kalimat majemuk setara dalam cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik simak-catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dilengkapi dengan tabel jenis kalimat majemuk setara, dan teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen ini menceritakan tentang sebuah kisah cinta remaja. Di dalamnya terdapat tokoh yang bernama Ayu dan Bima yang menjalani kisah cinta dengan salah satunya merasa bahwa dirinya terlalu khawatir dengan pasangannya. Dalam cerpen tersebut, banyak mengandung kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang terdiri atas beberapa kalimat yang setara atau sederajat kedudukannya yang menggabungkan dua kalimat atau lebih dengan menggunakan kata hubung. Tika Hatikah dalam Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra (2007) menuliskan, kalimat majemuk setara sering juga disebut kalimat majemuk koordinatif. Dalam kalimat majemuk setara, klausa-klausanya memiliki status yang sama, yang setara atau sederajat. Penulis menemukan 25 data kalimat majemuk setara yang terdapat dalam cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina. Ditemukan 2 data kalimat majemuk setara sebab-akibat, 14 data kalimat majemuk setara sejalan dan 9 data kalimat majemuk setara berlawanan. Kalimat majemuk setara yang banyak digunakan dalam cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina ini adalah kalimat majemuk setara sejalan. Adapun kalimat majemuk setara yang terdapat dalam cerpen ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Temuan Penelitian Kalimat Majemuk Setaradalam Cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* Karya Gielangbina**

No	Jenis Kalimat Majemuk Setara	Konjungsi	Frekuensi
1.	Majemuk setara sebab-akibat	karena	1
2.	Majemuk setara sebab-akibat	sehingga	1
3.	Majemuk setara berlawanan	tetapi	7
4.	Majemuk setara berlawanan	kemudian	1
5.	Majemuk setara berlawanan	sehingga	1
6.	Majemuk setara sejalan	dan	13
7.	Majemuk setara sejalan	ketika	1

### a. Kalimat Majemuk Setara Sebab Akibat

Kalimatmajemuksetarasebab-akibatmerupakanpenggabunganduakalimat,dimanasatukalimatmerupakansebabdankalimatlainnyamerupakanakibat yang dihubungkan dengan kata konjungsi. Penulismenemukan2 data yang merupakankalimatmajemuksetarasebab-akibatdalamcerpen*Dia yang Menunggu di Teras*karyaGielangbina. Berikutbeberapaanaliskalimatmajemuksetarasebab-akibattersebut.



Data 1: Inginsekaliia (Ayu) memarahikekasihnya

Data 2: Iatelahmembuatnyakhawatir

Kalimatpada data 1, yaituInginsekaliia (Ayu) memarahikekasihnyamerupakanakibat, sedangkankalimatpada data 2, yaitutubuhnyaateramatlelahsehabismenjalaniaktivitas di kampusmerupakansebab. Kalimattersebutmengandungsebab-akibatdanterdapat kata konjungsi“karena”.Maka, kalimattersebuttermasukkalimatmajemuksetarasebab-akibat.

Data 1: MenurutnyabisasajaBimadankawannyamencobauntukbersembunyidarikejaranpasukan khusus

Data 2: Bimadankawannyaterpaksamemutuskontakdenganbeberapakawanaktivitislainnya

Kalimatpada data 1, yaitu: MenurutnyabisasajaBimadankawannyamencobauntukbersembunyidarikejaranpasukan khususmerupakanakibat, sedangkankalimatpada data 2, yaitu:Bimadankawannyaterpaksamemutuskontakdenganbeberapakawanaktivitislainnya merupakansebab. Kalimattersebutmengandungsebab-akibatdanterdapat kata konjungsi“sehingga”.Maka, kalimattersebuttermasukkalimatmajemuksetarasebab-akibat.

#### **b. KalimatMajemukSetaraSejalan**

Kalimatmajemuksetarasejalanadalahpenggabunganduakalimattunggal yang beradadalamsituasiataukondisi yang sama, dandihubungkandengan kata tugas. Penulismenemukan 14 data yang merupakankalimatmajemuksetarasejalandalamcerpen*Dia yang Menunggu di Teraskarya*Gielangbina. Berikutbeberapaanalisiskalimatmajemuksetarasejalanditersebut.

Data 1: Diamemarkirsepedamotornya

Data 2: Dia berjalan menghampiri Rahayu yang tengah bertanya-tanya dengan rasa curiga.

Kalimat di atas ialah kalimat majemuk setara sejalan dengan konjungsi “dan” sebagai pemisah kedua kalimat dasar pembentuk kalimat majemuk setara sejalan tersebut. Kalimat pada data 1 yaitu: *Dia memarkir sepeda motornya*. Kalimat pada data 2, yaitu: *Dia berjalan menghampiri Rahayu yang tengah bertanya-tanya dengan rasa curiga*. Kalimat pada data 1 dan kalimat pada data 2 dilakukan dalam situasi yang sama dan terdapat kata konjungsi “dan”. Maka, kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara sejalan.

Data 1: Ia seakan mendapat suatu dorongan yang entah dari mana asalnya

Data 2: Ayahnya mengabarkan kalau Bima tengah menunggunya di teras



Kalimat di atas ialah kalimat majemuk setara sejalan dengan konjungsi “ketika” sebagai pemisah kedua kalimat dasar pembentuk kalimat majemuk setara sejalan tersebut. Kalimat pada data 1 yaitu: *Ia seakan mendapat dorongan yang entah dari mana asalnya*. Kalimat pada data 2, yaitu: *Ayahya mengabarkan kalau Bima tangan menunggunya di teras*. Kalimat pada data 1 dan kalimat pada data 2 dilakukan dalam situasi yang sama dan kata konjungsi “ketika”. Maka, kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara sejalan.

### c. **Kalimat Majemuk Setara Berlawanan**

Kalimat majemuk setara berlawanan atau pertentangan adalah kalimat penggabungan antara dua kalimat, yang dimana situasinya bertentangan dan di rangkai dengan kata tugas. Penulis menemukan 7 data yang merupakan kalimat majemuk setara sejalan dalam cerpen *Dia yang Menunggu di Teraskarya* Gielangbina. Berikut beberapa analisis kalimat majemuk setara berlawanan tersebut.

Data 1: Ia berlari masuk ke dalam rumah mencoba untuk menemui Ayah dan Ibunya

Data 2: Tiada seorangpun yang didapatinya.

Kalimat di atas ialah kalimat majemuk setara berlawanan. Hal itu dapat dibuktikan bahwa klausa pada data 1 dengan klausa pada data 2 menyatakan adanya hubungan perlawanan. Hubungan perlawanan tersebut ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi “tetapi” pada kalimat majemuk tersebut. Pada klausa data 1, yaitu: *Ia berlari masuk ke dalam rumah mencoba untuk menemui ayah dan ibunya*, dan klausa data 2, yaitu: *Tiada seorangpun yang didapatinya*. Klausa data 1 dan klausa data 2 dilakukan dalam situasi yang sama dan terdapat kata konjungsi “tetapi”. Maka, kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara perlawanan.

Data 1: Pertama-tama, ia berusaha menemui kedua orang tua Bima di rumahnya

Data 2: Ia mencari informasi dari teman-teman sekolah Bima.

Kalimat di atas ialah kalimat majemuk setara berlawanan. Hal itu dapat dibuktikan bahwa klausa pada data 1 dengan klausa pada data 2 menyatakan adanya hubungan perlawanan. Hubungan perlawanan tersebut ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi “kemudian” pada kalimat majemuk tersebut. Pada klausa data 1, yaitu: *Petama-tama, ia berusaha menemui kedua orang tua Bima di rumahnya*, dan klausa data 2, yaitu: *Ia mencari informasi dari teman-teman sekolah Bima*. Klausa data 1 dan klausa data 2 dilakukan dalam situasi yang sama dan terdapat kata konjungsi “kemudian”. Maka, kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara perlawanan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis kalimat majemuk dalam cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 data kalimat majemuk setara dalam cerpen tersebut. Adapun pada jenis kalimat majemuk setara yang terdapat dalam cerpen *Dia Yang Menunggu di Teras* adalah terdapat 2 data kalimat majemuk setara sebab-akibat, 14 data kalimat majemuk setara sejalan dan 9 data kalimat majemuk setara berlawanan. Maka, kalimat majemuk setara yang banyak digunakan dalam cerpen *Dia*



*Yang Menunggu di Teras* adalah kalimat majemuk setara sejalan. Konjungsi yang digunakan pada kalimat majemuk setara dalam cerpen *Dia Yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina adalah “*karena, sehingga, dan, tetapi, kemudian, ketika, sedangkan*”, dan konjungsi yang paling dominan dalam cerpen ini adalah “*dan*”.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kalimat majemuk setara cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina ini penulis menyarankan agar penelitian ini dapat terus berkembang dalam membuka wacana kepada setiap pembaca bahwa penulisan kalimat majemuk setara pada karya fiksi, khususnya cerpen *Dia yang Menunggu di Teras* karya Gielangbina ini tidak banyak menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku. Selain itu, pembuktian dari simpulan terakhir yang dikemukakan peneliti dapat memberikan penjelasan bagi penelitian yang akan datang dalam melakukan pembuktian terhadap simpulan yang dibuat. Maka, penulis menyarankan kepada pembaca atau peneliti yang akan datang dapat meneliti dan menganalisis kalimat majemuk setara lebih dalam lagi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009.
- Della, Dinda Aisyahara. “Kalimat Majemuk Setara dalam Cerpen *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu”. Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang: 27 Oktober 2020. P 135-140. 2020.
- Kurniawan Dedi, Charlinadan Nursal Hakim. “Kalimat Majemuk Setara dalam Novel *Rumah Seribu Malaikat* Karya Yuli Badawidan Herman Aksan”. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 2. 2015.
- Nurjanah Ulfah, Abdul Hasim, dan Deasy Aditya Damayanti. “Analisis Kalimat Majemuk Setara pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*. Vol. 9, No. 3. P. 244. 2019.
- Nuryani, Siti Isnaniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*. Bogor: IN MEDIA. 2014.
- Sri Sutarni, Sukardi. *Bahasa Indonesia 3 SMA Kelas XII*. Bogor: Quadra. 2008.
- Sudjiman, P. A. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Tika Hatika, Mulyanis, dan Kissumi Dwiyaningsih. *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Grafindi Media Pratama. 2007.